

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN KUNJUNGAN ULANG AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI UPTD PUSKESMAS CIHERANG KECAMATAN KARANG TENGAH KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2023

Siti Silva Lestari <sup>1</sup>, Rita Ayu Yolandia <sup>2</sup>  
Universitas Indonesia Maju

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 31 November 2024  
Accepted : 3 Desember 2024  
Published : 11 Desember 2024

### KEYWORDS

### KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:  
silvaspu@gmail.com

### A B S T R A C T

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan, motivasi dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 66 orang (60,0%). Sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 75 orang (68,2%). Sebagian besar responden menyatakan peran petugas kesehatan memiliki kategori baik sebanyak 60 orang (54,5%). Sebagian besar dengan tingkat kepatuhan sesuai jadwal kunjungan sebanyak 64 orang (58,2%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana mempunyai kontribusi yang penting dalam meningkatkan kualitas penduduk dalam hal menangani pertambahan jumlah penduduk. Menurut World Health Organization (WHO) 2022 menyatakan bahwa program keluarga berencana dapat mengantisipasi dan menentukan jumlah anak yang diinginkan setiap pasangan serta dapat memperkirakan jarak kelahiran.

Berdasarkan Undang Undang No 10 Tahun 1992 disebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Keluarga Berencana (KB) merupakan satu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit kecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Secara umum keluarga berencana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut (Munandar, 2017)

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia yang terus mengalami peningkatan laju penduduk setiap tahunnya. Hasil jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 sebesar 272.229.372 jiwa yang mengalami peningkatan jumlah penduduk menjadi 275.343.166 jiwa pada tahun 2022 (Dukcapil Kemendagri, 2023). Begitupun jumlah penduduk

yang terdapat di kabupaten Cianjur juga mengalami peningkatan dari 2.477.560 jiwa pada tahun 2020 menjadi 2.506.682 pada tahun 2021 (BPS Cianjur, 2023). Oleh karena itu salah satu upaya pemerintah untuk menekan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu program Keluarga Berencana.

Kontrasepsi adalah suatu obat atau alat untuk mencegah terjadinya kehamilan.<sup>3</sup> Saat ini terdapat metode-metode kontrasepsi dengan efektivitas bervariasi (Jurisman et al., 2016). Metode kontrasepsi dibagi menjadi dua macam yakni Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi non-MKJP. MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama lebih dari 2 tahun, efektif, dan efisien seperti Intra Uterine Device (IUD), implan, kontrasepsi mantap dengan Metode Operasi Pria (MOP) dan Metode Operasi Wanita (MOW). Sedangkan non-MKJP merupakan alat kontrasepsi yang bersifat temporer seperti pil KB, suntik, dan kondom (Handayani, 2010).

Menurut WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 3.000.000 atau sekitar 45%, Amerika Serikat sebanyak 30% sedangkan di Indonesia sebanyak 60%, sekaligus menjadi populer dan banyak diminati (Risksedas, 2018).

Berdasarkan Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2013 jumlah Pasangan Usia Subur di Indonesia mencapai 8.500.247 jiwa yang merupakan peserta aktif KB baru dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 48,56%, Pil 26,60%, Implant 9,23%, kondom 6,09%, AKDR 7,75%, MOW 1,52%, MOP 0,25%, dari data tersebut metode kontrasepsi suntik merupakan metode yang banyak digunakan (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Cianjur tahun 2022 didapatkan peserta kontrasepsi aktif telah mencapai 101.889 akseptor, yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 10.600 akseptor atau 10,4 persen dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 91.289 atau 89,6 persen. Jumlah peserta KB aktif di Kec. Karang tengah menunjukkan jumlah peserta kontrasepsi aktif pada Desember 2022 sebanyak 2.372 jiwa menggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi dalam rahim IUD sebanyak 241 orang (9%), Implan sebanyak 32 orang (3%), KB suntik 3 bulan sebanyak 182 orang (7,7%), kondom sebanyak 975 (41,1%) dan yang menggunakan pil sebanyak 942 orang (39,7).

Tingkat pertumbuhan penduduk adalah hal yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia guna menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka dari itu perlu adanya upaya dalam mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduk dalam suatu negara. Program KB digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Keluarga Berencana (KB) penting untuk meningkatkan kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, pengurangan aborsi tidak aman dan pengaturan jarak anak. Dalam 20 tahun terakhir, hampir 1,2 juta kematian ibu dapat dihindari di dunia dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi dan layanan keluarga berencana. Kepatuhan kunjungan ulang kb suntik serta motivasi yang kuat dalam melakukan suntik KB sangatlah penting untuk keberhasilan dalam program keluarga berencana. Berdasarkan hasil wawancara kepada 25 orang ibu akseptor KB suntik 3 bulan diketahui bahwa 12 orang tidak patuh melakukan kunjungan ulang karena bekerja dan pulang larut malam, dan 4 dari 25 orang lupa dengan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

Kontrasepsi suntik merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis serta harganya yang relatif murah dan aman. Ada dua jenis kontrasepsi yaitu progestin dan kombinasi (Marmi, 2014)

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami isteri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2014).

Kontrasepsi suntik progestin adalah kontrasepsi suntik yang hanya mengandung hormon progestin. Kontrasepsi suntik progestin antara lain Depo Medroxy Progesteron Asetat (Depo provera), mengandung 150 mg DMPA yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik intramuskular (di daerah bokong). Cara kerjanya yaitu mencegah ovulasi, menghambat transportasi gamet oleh tuba, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi (Saifuddin, 2014). Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik ini adalah terganggunya pola haid diantaranya amenorhea, menoragia dan spotting (muncul bercak), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian suntik dan efek samping yang tersering adalah kenaikan berat badan (Saifuddin, 2014).

Pada umumnya penambahan berat badan ini tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg – 5 kg dalam setahun pertama. Penyebab penambahan berat badan tidak jelas. Nampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2014).

Kenaikan berat badan merupakan efek samping yang paling sering dikeluhkan oleh para akseptor KB suntik. Keluhan yang dialami yaitu berat badan yang bertambah, menurut hasil penelitian dari Depkes RI untuk Depo provera kenaikan berat badan rata-rata setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg setiap tahun (Irianto, 2014). Penyebab kenaikan berat badan ini dikarenakan hormon progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak serta merangsang nafsu makan dan menurunkan aktifitas fisik, sehingga dengan dilakukannya suntik 3 bulan ini dapat menyebabkan kenaikan pada berat badan (Varney, 2007).

Menurut WHO pada buku Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use edisi 5 (2015), kriteria perempuan yang dapat menggunakan kontrasepsi suntikan progestin diantaranya yaitu perempuan usia reproduksi, nulipara dan perempuan yang telah memiliki anak, menghendaki kontrasepsi jangka panjang 6 dan memiliki efektivitas tinggi, menyusui, setelah melahirkan dan tidak menyusui, setelah keguguran, mempunyai banyak anak, tekanan darah <180/110 mmHg dengan masalah pembekuan darah atau anemia bulan sabit, menggunakan obat untuk epilepsi, tidak bisa menggunakan kontrasepsi dengan estrogen, sering lupa minum pil, anemia defisiensi zat besi dan perempuan yang mendekati menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kombinasi (WHO, 2015).

Uraian data diatas menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling diminati padahal perkiraan perlindungan yang diberikan oleh alat kontrasepsi selama satu tahun yang berkisar 1-3 bulan memberi peluang besar untuk putus penggunaan kontrasepsi (20-40%) (Kemenkes RI, 2013).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Ciharang Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur bahwa jumlah peserta kontrasepsi aktif pada bulan Januari 2023 sampai Agustus 2023 sebanyak 98 akseptor. Metode kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD 2 akseptor (2.0%); implan 1 akseptor (1.0%) pil 16 akseptor (16.3%); injeksi 1 bulan 16 akseptor (16.3%), injeksi 2 bulan 10 akseptor (10.2%) Kondom 3 akseptor (3.0%); dan injeksi 3 bulan sebanyak 50 akseptor (51.0%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa paling banyak pengguna kontrasepsi menggunakan metode suntik 3 bulan dengan persentase 51.0 % dari seluruh pengguna akseptor kontrasepsi Di Puskesmas Ciharang Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

Petugas fasilitas kesehatan berperan penting dalam pemberian layanan KB yang berkualitas. Pemberian pelayanan KB yang berkualitas diharapkan dapat mendorong pemakaian kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama dan tidak terputus. Menurut Fenti (2019), Penggunaan alat kontrasepsi berkorelasi dengan tingkat pengetahuan akseptor kontrasepsi seseorang dimana ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi lebih memilih menggunakan jenis metode kontrasepsi yang lebih efektif dan praktis dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 25 orang ibu akseptor KB suntik 3 bulan diketahui bahwa 12 orang tidak patuh melakukan kunjungan ulang karena bekerja dan pulang larut malam, dan 4 dari 25 orang lupa dengan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Peran Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan metode kuantitatif. Menurut (Notoatmodjo, 2012), cross sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Arikunto, 2020)

## HASIL PENELITIAN

### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan pengetahuan, motivasi dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan ulan KB suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Karang Tengah Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dilakukan pada sampel berjumlah 110 responden. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada table yang disajikan berikut ini :

#### 1. Hasil Analisis Univariat

##### a. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PUTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur

Distribusi frekuensi pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3. 1 Distribusi frekuensi pengetahuan Akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	39	35,5
2	Cukup	66	60,0
3	Kurang	5	4,5
Total		110	100,0

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa akseptor KB di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 66 orang (60,0%).

**b. Gambaran Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PUTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur**

Distribusi frekuensi motivasi akseptor KB suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3. 2 Distribusi frekuensi motivasi akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	75	68,2
2	Kurang	35	31,8
Total		110	100,0

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa akseptor KB di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur sebagian besar memiliki motivasi baik sebanyak 75 orang (68,2%).

**c. Gambaran Peran Petugas Kesehatan di PUTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur**

Distribusi frekuensi peran petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 3 Distribusi frekuensi peran petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	60	54,5
2	Kurang	50	45,5
Total		110	100,0

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur sebagian besar memiliki kategori baik sebanyak 60 orang (54,5%).

**d. Gambaran Kepatuhan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PUTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur**

Distribusi frekuensi kepatuhan akseptor KB di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 4 Distribusi frekuensi kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sesuai Jadwal	64	58,2
2	Tidak Sesuai Jadwal	46	41,8
Total		110	100,0

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa akseptor KB di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur sebagian besar dengan tingkat kepatuhan sesuai jadwal kunjungan sebanyak 64 orang (58,2%).

## 2. Hasil Analisis Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PUTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur

Distribusi frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3. 5 Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Total		p-value
		Sesuai Jadwal		Tidak Sesuai Jadwal		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	33	30,0	6	5,5	39	35,5	0,000
2	Cukup	30	27,3	36	32,7	66	60,0	
3	Kurang	1	0,9	4	3,6	5	4,5	
Total		64	58,2	46	41,8	110	100	

Berdasarkan tabel 3.5 didapatkan hasil bahwa dari 110 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah 66 responden (60%), dan yang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal sebanyak 30 orang (27,3%) sedangkan 36 orang (32,7%) melakukan kunjungan tidak sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil analisis *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

### b. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PUTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur

Tabel 3. 6 Hubungan motivasi dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	Motivasi	Kepatuhan				Total	p-value	
		Sesuai Jadwal		Tidak Sesuai Jadwal				
		f	%	f	%			
1	Baik	52	47,3	23	20,9	75	68,2	0,001
2	Kurang	12	10,9	23	20,9	35	31,8	
Total		64	58,2	46	41,8	100	100	

Berdasarkan tabel 3.6 didapatkan hasil bahwa dari 110 responden sebagian besar memiliki motivasi baik dengan jumlah 75 responden (68,2%), dan yang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal sebanyak 52 orang (47,3%) sedangkan 23 orang (20,9%) melakukan kunjungan tidak sesuai jadwal. Berdasarkan hasil analisis *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,001 yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

**c. Hubungan Peran Perugas Kesehatan dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PUTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur**

Tabel 3. 7 Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	Peran Petugas Kesehatan	Kepatuhan				Total	p-value	
		Sesuai Jadwal		Tidak Sesuai Jadwal				
		f	%	f	%			
1	Baik	49	44,5	11	10,0	60	54,5	0,000
2	Kurang	15	13,6	35	31,8	50	45,5	
Total		64	58,2	46	41,8	110	100	

Berdasarkan tabel 3.7 didapatkan hasil bahwa dari 110 responden sebagian besar mengatakan peran petugas kesehatan baik dengan jumlah 60 responden (54,5%), dan yang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal sebanyak 49 orang (44,5%) sedangkan 11 orang (10%) melakukan kunjungan tidak sesuai jadwal. Berdasarkan hasil analisis *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PUTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur

Berdasarkan tabel 3.5 didapatkan hasil bahwa dari 110 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah 66 responden (60%), dan yang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal sebanyak 30 orang (27,3%) sedangkan 36 orang (32,7%) melakukan kunjungan tidak sesuai jadwal. Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dengan tingkat kepatuhan tidak sesuai jadwal kunjungan sebanyak 4 orang (80,0%). Berdasarkan hasil analisis *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu pendidikan, keterpaparan informasi dari berbagai sumber, dan pengalaman yang diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Seseorang dikatakan mempunyai pengetahuan yang tinggi apabila didukung oleh banyaknya sumber informasi yang didapatkan. Semakin banyak informasi yang didapatkan akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan sumber informasi haruslah akurat. Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang disampaikan, sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibandingkan yang mempunyai pengetahuan rendah. Salah satu akibat dari ketidakpatuhan dalam melakukan kunjungan ulang adalah dapat menurunkan efektifitas kerja KB suntik 3 bulan tersebut sehingga tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kehamilan

Menurut saefudin (2015) akibat terlambatnya mendapatkan suntikan apabila suntikan KB dilaukan tidak tepat pada tanggal yang telah dijadwalkan maka akan bisa mengakibatkan kehamilan dan dapat mengurangi efektifitas KB suntik 3 ulan. Menurut Saefudin (2015) ketepatan suntik KB adalah ketepatan tanggal, kerutinan ibu datang pada tempat sarana kesehatan untuk mendapatkan suntik KB yang telah ditentukan dan waktunya.

Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor KB untuk melakukan penyuntikan ulang.

Perilaku seseorang dalam mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya. selain itu juga fasilitas kesehatan, Lingkungan fisik dan intervensi atau dukungan dari petugas kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari, dkk dengan judul “pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan ketepatan waktu kunjungan ulang di BPRP Bina Sehat Kasihan, Bantul Yogyakarta Tahun 2015”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa penyuntikan ulang sesuai dengan jadwal dengan persentase 95,2%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Rizki Pratiwi (2022) yang berjudul hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik 3 Bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang dengan nilai *p value* = 0,003.

Menurut asumsi peneliti, bahwa kepatuhan akseptor KB karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik

disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang. Pengalaman yang dimiliki oleh reponden menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan analisis dan sintesis yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan notoatmodjo (2017) bahwa semakin baik kemampuan analisis dan sintesis yang dimiliki seseorang maka tingkat kesadaran responden untuk melakukan penyuntikan ulang karena lebih efektif dalam pemakaian KB suntik.

## **2. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PUTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur**

Berdasarkan tabel 3.6 didapatkan hasil bahwa dari 110 responden sebagian besar memiliki motivasi baik dengan jumlah 75 responden (68,2%), dan yang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal sebanyak 52 orang (47,3%) sedangkan 23 orang (20,9%) melakukan kunjungan tidak sesuai jadwal. Berdasarkan hasil analisis *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,001 yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

Menurut George R Terry yang dikutip oleh Azwar (2008) motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat merangsang untuk melakukan tindakan tertentu. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu akan sesuai dengan tujuan yang mendasarinya.

Menurut asumsi peneliti Sebagian kecil responden memiliki motivasi yang buruk untuk melakukan suntik, akseptor beranggapan keterlambatan melakukan suntikan tidak akan efektivitas dari kontrasepsi selama masih dalam kurun waktu 7 hari. Sebagaimana kontrasepsi suntik adalah bersifat hormonal sehingga kembalinya alat reproduksi juga lebih lambat sehingga besar kemungkinan terjadi kehamilan juga relative kecil.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiani Enderwati dengan judul “Hubungan motivasi dengan ketepatan waktu suntik ulang akseptor KB suntik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan ketepatan waktu suntik ulang KB suntik.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa responden yang tidak tepat waktu mendapatkan suntikan ulang 3 bulan, akseptor sering datang tidak tepat dikarenakan ada kebutuhan yang dipandang lebih mendesak di dibandingkan dengan melakukan suntik 3 bulan. Kebutuhan hari yang cukup banyak pada sebagian akseptor adalah menjadi kendala mereka tidak datang tepat waktu. Selain itu ada juga yang mengatakan karena suami tidak bisa mengantar apalagi kalau kondisi malam hujan.

## **3. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PUTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur**

Berdasarkan tabel 3.7 didapatkan hasil bahwa dari 110 responden sebagian besar mengatakan peran petugas kesehatan baik dengan jumlah 60 responden (54,5%), dan yang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal sebanyak 49 orang (44,5%) sedangkan 11 orang (10%) melakukan kunjungan tidak sesuai jadwal. Berdasarkan hasil analisis *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023.

Penelitian Reivana (2016) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan tenaga kesehatan meliputi umur, lama kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, sarana dan prasarana, serta pelatihan. Dampak dari dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik akan berpengaruh pada kepatuhan akseptor dalam melaksanakan program KB. Selain itu, akan

menyebabkan penurunan kepesertaan akseptor, kurangnya informasi pada akseptor tentang KB, akseptor kesulitan dalam memilih metode kontrasepsi, dan dapat menurunkan kesadaran akseptor akan pentingnya melaksanakan KB pada masa pandemi (Lagu dkk, 2020).

Upaya tenaga kesetani dalam pelaksanaan program KB yaitu dengan diadakannya tim KB keliling untuk mencegah putusnya pemakaian kontrasepsi yang dirangkai dengan kegiatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Nur Adkhana Sari (2022) dengan judul “Dukungan tenaga kesehatan dan suami dengan kepatuhan pelaksanaan KB di masa pandemic covid”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tenaga kesehatan dan suami dengan kepatuhan pelaksanaan keluarga berencana pada masa pandemic di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta.

Peneliti berasumsi bahwa tenaga kesehatan berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan alat kontrasepsi, jenis-jenisnya dan kunjungan ulang dengan melakukan penyuluhan dan konseling kepada pasangan usia subur dan calon akseptor. Petugas lapangan KB juga menyatakan bahwa tenaga kesehatan selain memberikan pelayanan fisik, berwenang melaksanakan Komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE). Langkah yang perlu diambil dalam mengurangi prevalensi kehamilan yang tidak diinginkan adalah dengan meningkatkan kesadaran tentang alat KB dan penggunaan metode kontrasepsi yang handal serta meningkatkan kepatuhan untuk melakukan kunjungan ulang

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan, motivasi dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 66 orang (60,0%). Sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 75 orang (68,2%). Sebagian besar responden menyatakan peran petugas kesehatan memiliki kategori baik sebanyak 60 orang (54,5%). Sebagian besar dengan tingkat kepatuhan sesuai jadwal kunjungan sebanyak 64 orang (58,2%).
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan akseptor KB suntik 3 Bulan di UPTD Puskesmas Ciherang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023

### B. SARAN

#### 1. Bagi Akseptor

Peneliti menyarankan akseptor KB dapat meningkatkan pemahaman tentang pemakaian kontrasepsi suntik KB 3 bulan serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai waktu yang telah ditentukan.

#### 2. Bagi Bidan

Diharapkan kepada bidan untuk meningkatkan pelayanan pada akseptor KB suntik 3 bulan tentang kepatuhan penyuntikan ulang yang tepat agar lebih efektif dengan cara

lebih lebih memberikan konsultasi dan penyuluhan pada pasien dan keluarga tentang kepatuhan penyuntikan ulang suntik KB 3 bulan.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik 3 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Potter, & Perry, A. G. (2007). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Konsep, Proses dan Praktik* (4th ed.). EGC.
- Adriaansz, G. (2010). *Asuhan Antenatal. Dalam: Saifuddin AB, Rachimhadhi R, Winkjosastro. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.*
- Arikunto, P. D. S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Handayani. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto. (2014). *KB dan Kontrasepsi*. Sinar Harapan.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Jurisman, A., Ariadi, A., & Kurniati, R. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1). <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.467>
- Maduka, C. E., & Okafor, O. (2014). Effect of Motivation on Employee Productivity: A Study of Manufacturing Companies in Nnewi. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 2(7), 137–147. [www.arcjournals.org](http://www.arcjournals.org)
- Marmi. (2014). *Asuhan Kebidanan pada masa Antenatal*. Pustaka Pelajar.
- Mubarak, W. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Salemba Medika.
- Munandar, B. (2017). Satuan Tugas Gugus COVID-19 Kota Pontianak. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1), 50–59.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Salemba Medika.
- Pinem, S. (2014). *Purwoastuti E, Walyani ES*. Trans Info Medika.
- Pratama, B. A., & Wahyuningsih, S. S. (2022). Analysis of Knowledge with Compliance in Implementing Protocols of COVID-19 in SMP Negeri 4 Sukoharjo's Students. *Gaster*, 20(1), 11. <https://doi.org/10.30787/gaster.v20i1.743>
- Purwoastuti E, W. E. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Pustaka Baru Press.
- Rafidah, I. (2012). *PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN AKSEPTOR MELAKUKAN KB SUNTIK DI BPS SITI AISYAH Amd.Keb KENDANGSARI SURABAYA* [Universitas Airlangga]. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:148814053>
- Saifuddin, A. B. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saroha, P. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Trans Info Medika.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukarni. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Nuha Medika.
- Sulistyawati, A. (2015). *Panduan Asuhan Kebidanan*. Deepublish.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Andi.

Varney, H. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 3*. EGC.

Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nurul Medika.